

PAPER NAME

pena, vol 36 no2, sept 2022.pdf

WORD COUNT

4523 Words

CHARACTER COUNT

27282 Characters

PAGE COUNT

16 Pages

FILE SIZE

793.4KB

SUBMISSION DATE

Nov 25, 2023 9:42 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 25, 2023 9:43 AM GMT+7

● **18% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database
- Crossref database
- 19% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Internet database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 13 words)
- Bibliographic material
- Cited material

2
**WOMEN ON BOARD (WOB) DAN RISK TAKING PADA BANK
PERFORMANCE (STUDI KASUS PADA BANK UMUM
KONVENSIONAL PERIODE 2017-2020)**

Mahirun¹, dan Anggrainy Putri Ayuningrum²

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

Email : mahirun@yahoo.com, anggrainy.putri12@gmail.com

Disubmit : 08/08/2022 / Diterima : 31/08/2022 / Diterbitkan : 04/10/2022

ABSTACT

Bank have a function as financial intermediary so that bank become bridge for saving and providing credit. These main activities have credit risk which represented by Non Performing Loan (NPL) and liquidity risk represented by Loan to Deposit Ratio (LDR). The management of bank is carried out by board of directors who consist of various gender, region, education, etc. Gender diversity on bank represented by Women on Board (WOB). The purpose of this research is to determine Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Women on Board to Return on Assets (ROA) in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 use several criteria. This study uses multiple linear regression analysis method using SPSS version 24. The results of this research state that NPL has negative and significant effect on ROA. LDR has positive and not significant effect on ROA. WOB has negative and not significant effect on ROA. Size as control variable has a positive and significant on ROA.

Keywords: Women on Board (WOB), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Bank Size

PENDAHULUAN

Keberadaan bank sangat dibutuhkan untuk membantu pengusaha dan perekonomian di Indonesia sehingga kelangsungan bank harus selalu dipertahankan. Beberapa tujuan bank untuk mencapai keberlangsungan hidup juga harus tercapai. Pengoptimalan kinerja bank akan meningkatkan nilai bank yang merupakan salah satu tujuan bank. Kinerja bank dapat dilihat dari perkembangan laba yang ditunjukkan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Pada 2017 ROA bank konvensional di Indonesia sebesar 2,98%, tahun 2018 sebesar 2,48% , pada 2019 sebesar 2,31% dan pada

terus mengalami penurunan hingga pada Desember 2020 hanya berkisar 1,59% (OJK, 2021). Penurunan ini menjadi indikasi bahwa kinerja menurun.

Bank yang memiliki kinerja yang baik salah satunya harus dapat meminimalisasikan risiko (Inayah & Pratama, 2021). Bank menyimpan dana dan menyalurkan dana tersebut. Kredit merupakan bagian dari kegiatan inti perbankan. Kredit yang diberikan memiliki risiko tidak terbayarkan oleh nasabah. Kredit yang tidak terbayarkan oleh nasabah bisa dikatakan sebagai gagal bayar. Penilaian risiko gagal bayar banyak menggunakan rasio *Non*

Performing Loan (NPL), semakin meningkat nilai rasio NPL berarti semakin bertambah kredit yang diberikan kepada deposan dan terjadi masalah sehingga akan menimbulkan akibat pengikisan laba bank. Penelitian yang ada terkait dengan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Petria et al., 2015).

Bank merupakan suatu lembaga perantara sehingga memiliki kegiatan utama yaitu mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki keinginan menabung di bank dan nantinya dipergunakan bank untuk bisnis bank tersebut, dimana utamanya yaitu memberikan kredit. Simpanan dana serta pinjaman merupakan aspek likuiditas pada bank. Bank akan

mendapatkan penilaian yang optimal apabila likuiditas dapat dikelola dengan efektif. Kredit yang diberikan kepada pihak yang memerlukan pendanaan memenuhi kriteria pemberian kredit sehingga nantinya bank dapat melaksanakan kewajiban dalam pengembalian dana milik deposan. Kegiatan terkait likuiditas ini akan memunculkan risiko bagi bank juga yang bisa disebut risiko likuiditas. Likuiditas diwakili dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Petria et al., 2015).

Gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi performance/profitabilitas bank pada periode 2017-2020 terlihat pada Tabel. 1 sebagai berikut

Tabel. 1
Nilai Rata- Rata pada Rasio ROA, NPL dan LDR
Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2017-2020

Variabel	2017	2018	2019	Des 2020
ROA (%)	2,98%	2,48%	2,31%	1,59%
NPL (%)	2,59%	2,37%	2,53%	3,06%
LDR (%)	90,04%	94,78%	94,43%	82,54%

Sumber : Statistik Perbankan untuk Bank Konvensional Periode 2017-2020 pada www.ojk.go.id

Menurut (Ghosh & Maji, 2014) sukses dalam perkreditan dan pengelolaan risiko lainnya sangat bergantung kepada ketrampilan, pengetahuan, pemikiran imajinatif, dan professional pengalaman karyawan bank agar mampu melakukan identifikasi dan analisis kemungkinan ancaman di awal. Memutuskan kredit dan memecahkan berbagai masalah di seluruh jangka waktu kredit dan risiko lainnya. Salah

satu pihak yang berperan penting dalam mengelola kinerja dan risiko perusahaan adalah direktur perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan (Inayah & Pratama, 2021). Peran direktur untuk mengendalikan perusahaan dapat dinilai dari peran direksi dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko.

Kurangnya representasi perempuan di posisi board of directors pada seluruh dunia menjadi topik perdebatan antara pembuat kebijakan dan pemimpin bisnis. The 'glass ceiling' phenomenon yang akhir-akhir ini ramai diperbincangkan menyatakan bahwa ada hambatan yang tidak terlihat bagi perempuan untuk menduduki posisi yang lebih tinggi pada level tertentu mengharuskan mereka memiliki kompetensi tambahan untuk mendapatkan jabatan direktur (Innayah & Pratama, 2021). Indonesia masih memiliki angka yang rendah untuk jumlah Wanita yang menduduki jabatan *women on board*. Padahal keseimbangan gender dapat mendorong proses pengambilan keputusan yang baik dengan memperluas pandangan dan pengalaman manajemen sehingga akan membantu kinerja (Birindelli et al., 2020).

Bank Size digunakan menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini menjadi variabel yang menguatkan kinerja keuangan perbankan (Orazalin et al., 2016). Variabel kontrol mampu membuat model empiris pada penelitian menjadi lebih kompleks dan penelitian memberikan hasil yang lebih baik. Bank yang mampu pada pengelolaan keuangan dan adanya dukungan yang berasal dari keseluruhan aset maka akan memiliki "market power".

TINJAUAN TEORITIS

Kehidupan bank agar terus berkelanjutan harus memiliki kinerja yang baik sehingga menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja suatu bank dan juga penting untuk menarik investor guna

melakukan investasi dengan cara membeli saham bank. Rasio *Return on Assets* (ROA) menjadi tolak ukur dalam perhitungan profitabilitas, dikarenakan assets terbesar bank yaitu kredit. Sebagai lembaga perantara maka salah satu *main activity* dalam menghasilkan profit yaitu melakukan aktifitas pemberian kredit. ROA merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba atau mengukur seberapa efisienkah perusahaan dalam kegiatan mengelola sumber daya perusahaan (Orazalin et al., 2016).

Bank merupakan *financial intermediary* atau lembaga penghimpun serta penyalur dana dalam bentuk kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Risiko yang akan muncul dalam kegiatan kredit adanya peluang risiko gagal bayar. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur pada kredit yang gagal terbayarkan (Petria et al., 2015). Semakin besar nilai rasio NPL maka jumlah kredit yang ada dalam masalah dan beresiko tidak Kembali semakin tinggi pula sehingga nantinya akan menurunkan laba bank. Pernyataan tersebut searah dengan penelitian (Albulescu, 2015), (Petria et al., 2015) dan (Darmawati et al., 2020) berpendapat bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap *Return on Assets* (ROA).

H₁ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap *Return on Assets* (ROA).

Bank dipandang siap untuk mengelola dan mengawasi likuiditas dengan baik dan efektif dengan asumsi kredit yang diberikan sesuai dan bank mampu memenuhi

komitmen dengan pihak penyimpan dana di bank ketika berniat untuk mengambil dana yang disimpan di bank. Sehingga tujuan dari masing-masing pihak akan memiliki sudut pandang yang nyaman dan memuaskan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi indikator dalam penilaian likuiditas bank (Petria et al., 2015). Semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan likuiditasnya maka akan semakin produktif bank tersebut (Youssef & Samir, 2015). Kredit sebagai salah satu bagian likuiditas akan menghasilkan laba untuk bank, kredit yang diberikan berasal dari dana pihak ketiga yang disimpan di bank. Aktifitas yang efektifitas atas hal tersebut akan menghasilkan laba dikarenakan kredit akan menghasilkan pendapatan bunga untuk bank. Penelitian yang mendukung atas hubungan likuiditas dan pendapatan bank dalam bentuk laba yaitu milik (Youssef & Samir, 2015) yang menunjukkan bahwa LDR di Arab pada bank konvensional memberikan berpengaruh positif terhadap ROA dan (Almazari, 2014) menganalisis bank di Saudi Arabia menghasilkan LDR memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Bahkan penelitian (Setya et al., 2021) juga meneliti dan menghasilkan hal yang sama mengenai LDR dan ROA yang berpengaruh positif.

H₂ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Direksi berperan dalam monitoring dan memberikan saran atau masukan pada manajemen perusahaan sehingga menjadi ujung tombak untuk menunjang kinerja perusahaan (Al-Amarneh, 2014).

Optimalisasi peran direksi dalam mengendalikan, mengelola dan pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui mekanisme pengaturan peran dan perilaku dewan direksi (board of directors), termasuk komposisi direksi dalam perusahaan atau keragaman direksi (Innayah et al., 2020). Struktur pada dewan direksi, komposisi direksi, *gender diversity*, jumlah direksi dan karakteristiknya memengaruhi langsung pada performance direksi (Abatecola et al., 2014). Keberagaman gender dalam pembuatan peraturan direksi di berbagai negara di Eropa bahkan Indonesia. Direksi perempuan dinilai dapat mengoreksi bias dalam keputusan penting terutama terkait strategi pengawasan risiko dengan memikirkan masalah, mencari solusi ((Pratama & Cinintya, 2019). Keberagaman gender dalam direksi akan memberikan dampak peningkatan kinerja pada perusahaan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan intuisi perempuan dalam direksi mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik, seperti penelitian milik (Isidro & Sobral, 2015), (Gallucci et al., 2020) dan (Innayah et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa keberagaman jenis direksi dari adanya direksi Wanita memberikan dampak positif terhadap ROA pada bank

H₃ : *Women on Board* (WOB) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Size pada perusahaan atau bank menunjukkan ukuran organisasi dengan sumber daya yang dimilikinya semakin besar sehingga akan memberikan hasil kinerja yang

optimal (King & Santor, 2008). Apabila dibandingkan dengan perusahaan yang relative lebih kecil, perusahaan yang relatif besar pada umumnya akan memberikan kontribusi kondisi perekonomian terkini suatu negara mampu menerapkan inovasi dan teknologi yang baik (Öhman, 2015). Pada bank, size dinilai dengan natural logaritma dari total aset yang dimiliki bank (Orazalin et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode *non participant observation*. Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional periode 2012-2017 yang berasal dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*) menjadi sumber dalam pengumpulan data penelitian. Memilih metode *purposive sampling* pada penelitian ini untuk pemilihan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria dalam memilih sampel. Menggunakan kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini ialah (1) Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021, (2) Bank umum konvensional dimana memberikan laporan lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Mengacu kepada kriteria sampel yang digunakan seperti yang tersebut, maka sampel yang digunakan sebanyak 29 bank umum konvensional. Berdasarkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 29 bank maka sampel penelitian ini sebanyak $29 \times 4 = 116$.

Penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis

yaitu regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 24. Sebelum dilakukan uji analisis berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuan analisis regresi menurut Gujarati, 2003 yaitu adanya melihat pengaruh dari nilai variable bebas terhadap variable terikat yang memiliki sasaran mengetahui perkiraan rata-rata variable terikat berdasarkan nilai variable bebas yang diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas bahwa risiko pada bank yang utama yaitu risiko kredit, risiko likuiditas serta mengangkat mengenai *gender diversity* yaitu menggunakan rasio direksi perempuan dibandingkan dengan total seluruh direksi. Berdasarkan 116 data yang berhasil dikumpulkan, dilakukan outlier sejumlah 6 data sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi hanya 110 data penelitian. Sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif dengan hasil pada Tabel. 2

Tabel.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
ROA	110	-1.24	4.00	1.5335	1.13120
NPL	110	.00	8.54	3.1471	1.71185
LDR	110	39.33	163.10	88.5120	20.07925
WOB	110	.00	.75	.1921	.18231
LnSIZE	110	15.13	23.44	18.2635	1.58070
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

Pada Tabel.2 menunjukkan data penelitian yaitu tahun 2017-2020 bahwa untuk variable *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -1,24% yaitu pada Bank QNB Indonesia pada tahun 2020 dan nilai maksimum yaitu 4% pada BCA pada tahun 2018 dan 2019. Nilai standart deviasi 1,13120 dibawah nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 1,5335

Nilai minimum pada variabel independent *Non Performing Loan* (NPL) yaitu 0% yaitu pada bank Nusantara Parahyangan tahun 2017 dan 2018 dan nilai maksimum yaitu sebesar 8,54% pada bank Bukopin tahun 2017. Nilai standart deviasi sebesar 1,71185 dibawah nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 3,1471.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 39,33% yaitu pada Bank Capital Indonesia tahun 2020, sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 163,11% yaitu pada Bank BTPN Tahun 2019. Nilai standart deviasi sebesar 20,07925 dibawah nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 88,512.

Variabel *Women on Board* (WOB) menggunakan rasio dalam perhitungannya dimana terendah yaitu terdapat beberapa bank yang tidak memiliki Direksi Perempuan yaitu pada bank BRI Agro, Bank Capital Indonesia, Bank Sinarmas, Bank of India Indonesia, Bank Bukopin, Bank Woori Bersaudara. Nilai rasio WOB terbesar yaitu 0,75 pada Bank BPD Jabar dan Banten Tahun 2018. Nilai standart deviasi sebesar 0,18231 dibawah nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,1921.

Variabel *size* merupakan variabel control dalam penelitian ini, dimana nilai *size* merupakan jumlah asset yang telah dilakukan proses Ln kemudian baru dilakukan olah data.

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

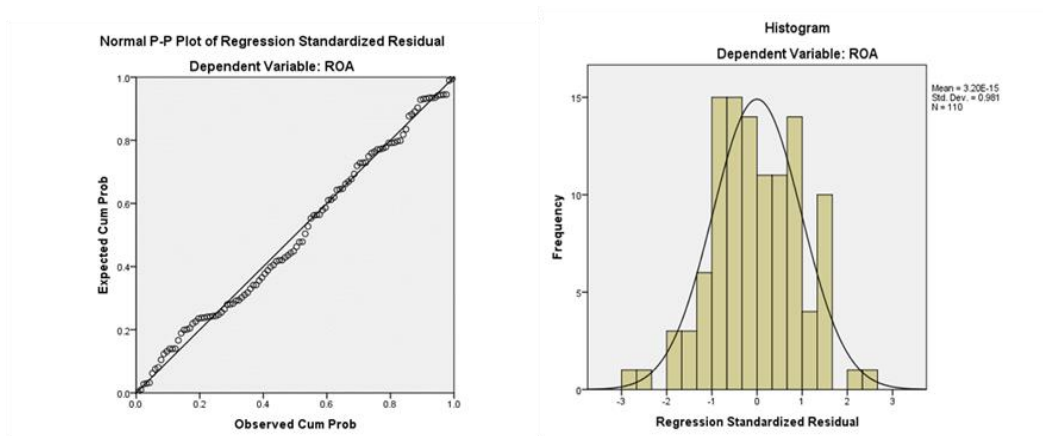
Pengujian normalitas bertujuan mengetahui apakah data residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Cara yang dilakukan untuk melihat hasilnya yaitu dengan melihat grafik histogram, grafik P-plot dan dengan melihat nilai Kolmogorov Smirnov. Grafik

histogram dan grafik P-plot berupa gambar sehingga hanya terlihat kasat mata dan tidak ada nilai pasti yang bisa dijadikan acuan hasil secara statistic maka menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data yang terdistribusi secara normal akan menghasilkan output pada nilai

signifikansi $> 0,05$ atau $> 5\%$ (Ghozali, 2016)

Hasil uji pada penelitian ini pada ROA sebagai variabel dependen serta NPL,LDR, WOB sebagai variabel independent dan *Size* sebagai variable kontrol dapat terlihat dari Gambar.1 dan Tabel.3

Gambar 4.1.
Grafik Histogram dan Grafik P-plot



Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73284852
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.049
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.909 ^e
99% Confidence Interval		Lower Bound
		Upper Bound

Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

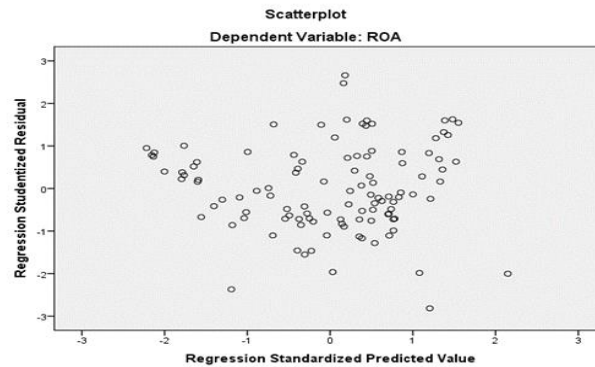
Pada Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai statistik KS yaitu 0,52 dan nilai signifikansi yaitu 0,200 sehingga bernilai >5% yang berarti bahwa model penelitian lolos uji normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Manfaat uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji pada model regresi apakah ada ketidaksamaan variance dari residual pada suatu

pengamatan ke amatan lainnya. Melihat apakah model penelitian terbebas dari heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot dengan melihat titik tersebar tidak terlihat menjadi suatu pola. Statistic untuk melihatnya dengan melakukan Uji Park apabila hasil nilai signifikan lebih dari 0,05 (5%) (Ghazali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini terlihat pada Gambar.2 dan Tabel. 4

Gambar.2
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

Tabel. 4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,090	0,540		0,167	0,868
NPL	-0,033	0,025	-0,131	-1,295	0,198
LDR	-0,002	0,002	-0,090	-0,915	0,363
WOB	0,049	0,241	0,021	0,205	0,838
LnSIZE	0,042	0,027	0,154	1,547	0,125

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

Hasil pengujian pada Gambar.2 memperlihatkan apabila titik pada Scatterplot tidak membentuk pola dan titik tersebar dengan tidak berpola

(acak) sehingga terlihat dengan penglihatan kasat mata nampak terlihat tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada Tabel. 4

nilai signifikansi semua variable menunjukkan sudah diatas 0,05 atau > 5% yang berarti untuk model penelitian lolos uji heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan melakukan uji multikolinieritas yaitu mengetahui apakah ada hubungan korelasi diantara variable bebas penelitian. Model akan dinyatakan fit apabila tidak terjadi

hubungan korelasi antara variable bebas penelitian (Ghazali, 2016). Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan juga nilai tolerance digunakan untuk melihat apakah penelitian akan lolos uji multikolinieritas . Nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 menunjukkan penilaian uji multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas terhadap model penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel. 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.907	.947			
NPL	-.327	.044	-.495	.883	1.132
LDR	.005	.004	.097	.938	1.066
WOB	-.027	.423	-.004	.861	1.162
LnSIZE	.328	.047	.458	.909	1.100

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

Hasil pada Tabel.5 terlihat semua variabel memiliki nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa lolos dari uji multikolinieritas

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu menguji model regresi linear

apakah ada korelasi diantara kesalahan-pengganggu pada periode waktu w pada kesalahan-pengganggu di waktu periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016). Uji Durbin Watson merupakan salah satu cara yang digunakan pada uji autokorelasi. Nantinya nilai hasil akan dibandingkan dengan nilai pada tabel.

Tabel.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.564	.74668	2.170

a. Predictors: (Constant), LnSIZE, LDR, NPL, WOB

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

Hasil statistik uji DW menunjukkan nilai 2,170 dengan jumlah data penelitian N= 110 data dan K = 5. Melihat nilai tersebut maka nilai dl = 1,61462 dan du= 1,76506. Sementara itu nilai 4-dl = 2,38538 , 4-du = 2,23494 . Maka dapat dinilai

dari nilai tersebut bahwa $du < d < 4-du$ sehingga dapat dikatakan bahwa model dengan variabel kontrol tidak terkena autokorelasi. Akan dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut .

	Autokorelasi positif	Ragu - Ragu	Bebas autokorelasi	Ragu - Ragu	Autokorelasi Negatif
0	dl	du	4-du	4-dl	
	1,61462	1,76506	2,23494	2,38538	

Dw = 2,170

Model Regresi Berganda

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui besarnya kekuatan model ketika menerangkan

variansi dependen (Ghazali, 2016). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom adjusted R square dan bernilai dikisaran antara 0 -1.

Tabel .7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.564	.74668	2.170

Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

Tabel.7 memperlihatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,580 yang berarti variabel independen (NPL,LDR, WOB) serta variabel kontrol SIZE dapat menjelaskan variable dependen yaitu ROA sebesar 58%, kemudian sisanya sebesar 42% akan dijelaskan dengan variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi ini.

2. Uji Statistik F

Pada Uji pengaruh simultan (F test) diperuntukkan guna mengetahui tentang pengaruh

bersama atau simultan dari variable *independent* (bebas) terhadap variable *dependent* (terikat) (Ghozali, 2016). Variabel bebas memiliki pengaruh simultan kepada variable terikat apabila nilai signifikansi < 0,05 (5%)

Nilai signifikan pada model penelitian yang terlihat pada Tabel. 8 yaitu 0.000 memiliki arti kurang dari 0,05 (< 5%) yang berarti variable NPL, LDR dan WOB serta SIZE sebagai control memberikan pengaruh simultan terhadap ROA.

Tabel.8
Hasil Uji F Model Penelitian

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.938	4	20.235	36.293	.000 ^b
	Residual	58.540	105	.558		
	Total	139.478	109			

Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

3. Uji T

Uji parsial (t test) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variable independent atau bebas terhadap variable dependen atau terikat (Ghozali, 2016) . Apabila variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat maka hasil output dari Uji T yaitu memiliki nilai signifikansi < 0,05 (5%).

Tabel.9
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.907	.947		-4.127	.000
	NPL	-.327	.044	-.495	-7.355	.000
	LDR	.005	.004	.097	1.486	.140
	WOB	-.027	.423	-.004	-.063	.950
	LnSIZE	.328	.047	.458	6.912	.000

Sumber : Output data yang diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas , berikut persamaan regresi data yang dapat digunakan untuk menyatakan hasil pengujian model regresi data panel :

$$ROA = -3.907 - 0,327 NPL + 0,005 LDR - 0,027 WOB + 0,3328 BSIZE + e$$

Analisis pengaruh variable independent terhadap variable dependent ialah :

1. Variabel NPL memiliki nilai koefisien sebesar -0,327 dengan signifikansi 0,000 yang berarti NPL memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima
2. Variabel LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,005 dengan signifikansi sebesar 0,140 yang berarti LDR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak .
3. Variabel WOB memiliki nilai koefisien -0,027 dengan

signifikansi sebesar 0,950 yang berarti WOB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga H3 disimpulkan ditolak.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA

Pengaruh negatif pada hasil penelitian memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah ditunjukkan dengan rasio Non Performing Loan (NPL) bank maka akan semakin mengurangi profitabilitas bank yang tercermin dengan nilai Return on Assets (ROA).

Pada teori intermediasi (1983) tugas utama bank yang juga menjadi bisnis utamanya yaitu memberikan kredit kepada pihak yang layak mendapatkan. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk mencegah munculnya risiko dalam memberikan kredit tersebut, diantaranya melakukan analisis kredit. Hal ini dilakukan dikarenakan pada teori tersebut mengatakan bahwa apabila kredit tidak diberikan secara tepat

sasaran akan memperbesar peluang terjadinya risiko gagal bayar dalam kredit. Apabila risiko tersebut terjadi maka depositan tidak mampu membayar kredit sehingga berarti bank akan mengalami kerugian.

Pengujian pada penelitian ini memberikan hasil bahwa NPL memberikan pengaruh negatif signifikan pada ROA dan juga didukung dengan penelitian dengan hasil serupa milik (Albulescu, 2015) dan (Petria et al., 2015). Penelitian mereka mengatakan bahwa NPL memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA

Searah dengan *intermediary theory* pada definisi milik Diamond dan Dybig (1983) yang mengatakan bahwa tugas bank yang utama yaitu menyimpan dana dari depositan serta mengelola dengan baik, memonitor dana, memberikan bunga sebagai imbal hasil atas dana yang disimpan depositan di bank, dan memberikan kredit yang efisien dan efektif. LDR mampu menggambarkan kondisi simpanan dan pinjaman dari para nasabah.

Semakin besar dana yang diberikan dalam bentuk kredit akan memberikan laba pada bank sehingga meningkatkan ROA. Namun perlu diingat mengenai dana yang harus dimiliki bank apabila nasabah akan melakukan penarikan dananya dalam simpanan. Keseimbangan antara dana yang diberikan kredit dan dana yang tersedia di bank harus dijaga untuk meminimalisir risiko likuiditas yang terjadi.

Pengaruh positif pada hasil penelitian memberikan arti bahwa

semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang bank miliki maka akan menambah tingkat profitabilitas bank yang terlihat pada kenaikan nilai *Return on Assets* (ROA), namun tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini disebabkan oleh fenomena data laporan keuangan bank penelitian waktu periode penelitian terdapat tahun dimana LDR mengalami kenaikan namun ROA justru mengalami penurunan. Hal ini serupa dengan penelitian milik (Mustanda, 2016) yang mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Women on Board* (WOB) terhadap ROA

Wanita memiliki sifat lebih suka melakukan monitoring dan serta tidak mau kehilangan kesempatan sehingga lebih ketat dalam menentukan pilihan (Jianakoplos & Bernasek, 1998). Hal ini akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan mengingat dalam perdagangan yang semakin bersaing, serta diperlukan kemampuan untuk merespon secara cepat terhadap perubahan yang ada (Williams & O'Reilly, 1998). Menurut (Huang & Kisgen, 2013), salah satu sifat yang menjadi kelebihan direktur wanita adalah lebih berhati-hati dibandingkan dengan pria dalam pengambilan keputusan penting perusahaan, dimana hal ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, menurut (Ramadhani & Adhariani, 2017), terkadang kehati-hatian tersebut dapat mengarah pada kecenderungan memilih keputusan-keputusan untuk menghindari risiko tinggi, seperti misalnya melewatkan

peluang investasi yang menguntungkan yang memiliki risiko yang tinggi.

Pengaruh negative pada penelitian memberikan arti bahwa semakin tinggi rasio WOB yang dimiliki oleh bank akan memberikan efek turunya profitabilitas bank yang terlihat melalui ROA. Namun memiliki hasil tidak signifikan pada penelitian yang disebabkan oleh data penelitian yang kurang variatif pada tahun periode penelitian sehingga jumlah yang relative sama pada tahun penelitian. Hal ini selaras dengan penelitian milik (Christina et al., 2019) yang memberikan hasil bahwa WOB memberikan pengaruh negative kepada profitabilitas.

PENUTUP

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Nilai NPL yang semakin tinggi akan menurunkan nilai ROA. Bisnis utama bank ialah memberikan kredit, risiko pada pemberian kredit yaitu gagal bayar, semakin besar nilai gagal bayar kredit, maka akan mengurangi laba bank yang tercermin dari ROA. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi nilai LDR akan meningkatkan ROA. Bank akan mampu untuk menarik dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dalam bentuk kredit, bank juga mampu memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga sehingga membuat kepercayaan deposan dan meningkatkan kinerja keuangan bank. Berdasarkan hasil dari variable yang mewakili *risk taking*, maka menunjukkan semakin

besar risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan kegiatannya maka akan berpengaruh penurunan laba /*performance* pada bank.

Kemudian proporsi direksi Wanita yang diwakili dengan *Women on Board* (WOB) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Semakin banyak komposisi wanita dalam direksi menunjukkan akan menurunkan ROA dalam perbankan.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variable sehingga semakin beragam, tahun penelitian juga semakin lama dan menggunakan objek penelitian lebih banyak bank sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik pada penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abatecola, G., Farina, V., & Gordini, N. (2014). Board effectiveness in corporate crises: Lessons from the evolving empirical research. *Corporate Governance (Bingley)*, 14(4), 531–542
- Al-Amarneh. (2014). *Corporate Governance , Ownership Structure and Bank Performance in Jordan Corporate Governance , Ownership Structure and Bank Performance in. May*
- Albulescu, C. T. (2015). Banks' Profitability and Financial Soundness Indicators: A Macro-level Investigation in Emerging Countries. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 203–209
- Almazari, A. A. (2014). *Impact of Internal Factors on Bank*

- Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan.* 4(1), 125–140.
- Birindelli, G., Chiappini, H., & Savioli, M. (2020). When do women on board of directors reduce bank risk? *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1307–1327.
- Christina, Y., Manurung, M., Tjitrohartoko, F., & Jogi, Y. (2019). *Proporsi Dewan Direksi Wanita dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Jasa.*
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183.
- Gallucci, C., Santulli, R., & Tipaldi, R. (2020). Women on bank boards and risk-taking: A cross-countries analysis on the moderating role of masculinity. *Corporate Ownership and Control*, 17(3), 71–83
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghosh, S. K., & Maji, S. G. (2014). The Impact of Intellectual Capital on Bank Risk: Evidence from Indian Banking Sector. *The IUP Journal of Financial Risk Management*, 11(3), 18–38.
- Huang, J., & Kisgen, D. J. (2013). Gender and corporate finance: Are male executives overconfident relative to female executives? *Journal of Financial Economics*, 108(3), 822–839
- Innayah, M. N., & Pratama, B. C. (2021). Board Diversity and Its Effects on Firm Performance and Risk: A Study in Banking Firms. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), proofreading
- Innayah, M. N., Pratama, B. C., & Hanafi, M. M. (2020). The Effect of Intellectual Capital towards Firm Performance and Risk with Board Diversity as a Moderating Variable: Study in ASEAN Banking Firms. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(1), 27–38
- Isidro, H., & Sobral, M. (2015). The Effects of Women on Corporate Boards on Firm Value, Financial Performance, and Ethical and Social Compliance. *Journal of Business Ethics*, 132(1), 1–19
- King, M. R., & Santor, E. (2008). Family values: Ownership structure, performance and capital structure of Canadian firms. *Journal of Banking and Finance*, 32(11), 2423–2432
- Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 253810.
- Öhman, D. Y. P. (2015). 기사 (Article) 와 안내문 (Information) [*The Eletronic*

Library, 34(1), 1–5.

Orazalin, N., Mahmood, M., & Lee, K. J. (2016). *Corporate governance , financial crises and bank performance : lessons from top Russian banks*. 16(5), 798–814

Petria, N., Capraru, B., & Ihnatov, I. (2015). Determinants of banks ' profitability : evidence from EU 27 banking systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524

Pratama, N. I., & Cinintya, B. (2019). Tantangan dan Kesempatan Wanita Dalam Lingkungan Kerja. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 1–8.

Ramadhani, zhafarina isti, & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 21(1), 1–20.

Setya, M., Sari, P., Afriansyah, R., Icmd, D., Efek, B., & Populasi, I. (2021). Pengaruh car , ldr , nim , bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018 to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Beban Operasional Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 118–126.

Youssef, A., & Samir, O. (2015). A comparative study on the financial performance between Islamic and conventional banks: Egypt case. *The Business and Management Review*, 6(4), 10–11.

● **18% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Universitas Negeri Semarang on 2018-10-01 Submitted works	7%
2	unikal on 2023-11-21 Submitted works	2%
3	Universitas Diponegoro on 2019-04-09 Submitted works	1%
4	Universitas Diponegoro on 2018-04-04 Submitted works	1%
5	Sriwijaya University on 2019-07-26 Submitted works	1%
6	Universitas Diponegoro on 2018-09-12 Submitted works	<1%
7	Theresia Shintia Harianja, Hafriz Rifki Hafas, Arasy Ayu Setiamy. "Anali... Crossref	<1%
8	Universitas Diponegoro on 2019-02-14 Submitted works	<1%
9	Universitas Diponegoro on 2018-04-25 Submitted works	<1%

10	Universitas Diponegoro on 2019-05-10	<1%
	Submitted works	
11	Universitas Diponegoro on 2021-08-25	<1%
	Submitted works	
12	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-07-02	<1%
	Submitted works	
13	School of Business and Management ITB on 2017-01-20	<1%
	Submitted works	
14	Nita Andriyani, Dianing Ratna Wijayani, Sri Mulyani. "FAKTOR-FAKTOR ...	<1%
	Crossref	
15	iGroup on 2017-03-31	<1%
	Submitted works	
16	Devi Pascha Debora, Handra Tipa. "Analisis Rasio Keuangan terhadap ...	<1%
	Crossref	
17	Universitas Diponegoro on 2019-09-17	<1%
	Submitted works	
18	Dewi Fitri Kusumawati, Linda Ariany Mahastanti. "Pengaruh DPK dan L...	<1%
	Crossref	
19	Universitas Diponegoro on 2021-07-19	<1%
	Submitted works	